

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Arikunto (2002, hlm. 17) merupakan satu hal penting yang dibutuhkan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan bahwa desain penelitian akan menjadi kerangka kerja dari peneliti ketika berada di lapangan. Sedangkan menurut Noor (2011, hlm. 112) desain eksperimen adalah suatu rancangan percobaan dengan setiap langkah tindakan yang terdefiniskan, sehingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang akan diteliti dapat dikumpulkan secara faktual.

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian bisnis, yaitu: *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design* (Sugiyono, 2011, hlm. 73). Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, peneliti menggunakan *True Experimental Design* dengan bentuk *pretest-posttest control group design*. Dikatakan *true experimental* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen (Sugiyono, 2011, hlm. 75).

Dalam desain penelitian ini, terdapat dua kelompok atau dua kelas. Kelas pertama disebut dengan kelas eksperimen dan kelas kedua disebut kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang akan diuji coba menggunakan media *Scrapbook* selama pertemuan (*treatment*) berlangsung. Sedangkan kelas kontrol merupakan kelas pembandingan menggunakan media papan tulis selama pertemuan berlangsung. Kemudian, akan diketahui adanya perbedaan yang signifikan dari siswa yang mempelajari materi pelajaran bahasa Jepang menggunakan media *Scrapbook* (kelas eksperimen) dengan siswa yang mempelajari materi pelajaran bahasa Jepang yang tidak menggunakan media *Scrapbook* (kelas kontrol). Berikut gambar desain penelitian *pretest-posttest control group design*.

Tabel 3.1
Bagan desain penelitian pretest-posttest control group design

	Pengukuran (<i>pre-test</i>)	Perlakuan	Pengukuran (<i>post-test</i>)
Kelas eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	X	O ₄

Keterangan :

- O₁ : hasil *pre-test* kelas eksperimen tanpa perlakuan
- O₂ : hasil *post-test* kelas eksperimen dengan perlakuan
- O₃ : hasil *pre-test* kelas kontrol tanpa perlakuan
- O₄ : hasil *post-test* kelas eksperimen dengan perlakuan
- X : perlakuan (*treatment*)

(John W. Best 1997 dalam Zuriah, 2006, hlm. 66)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2009, hlm. 228). Menurut Sutedi (2011, hlm. 179) mengemukakan bahwa manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian, kemudian sebagian dari populasi tersebut yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 64).

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan orang yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Untuk penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019 yang berjumlah 360 orang. Dari jumlah tersebut, masih banyak yang belum bisa menulis pola kalimat sederhana, karena masih keliru dalam menyusun kalimat.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data (Sutedi, 2011, hlm. 179). Menurut Sunarto (dalam Purwanto, 2010, hlm. 242) sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. Kesamaan ciri sampel dengan populasi induknya menyebabkan sampel merupakan representasi populasi. Hal tersebut dipertegas oleh Sugiyono (2014, hlm. 120) bahwa bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik penarikan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* (penarikan sampel acak sederhana). Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008, hlm. 167) penarikan sampel acak sederhana adalah sebuah metode untuk memilih anggota sampel yang dinotasikan dengan 'N', sehingga anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, tidak ada deskriminasi terhadap anggota populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Badung yang dibagi menjadi 2 kelompok/kelas. Sampel diambil sebanyak 40 orang dari 2 kelas yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi, sampel yang terpilih adalah kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol. Jumlah masing-masing kelas sampel adalah 20 orang.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2009, hlm. 155). Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Tes

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi, 2011, hlm. 157). Sedangkan menurut Mardapi (2008, hlm. 67) mengungkapkan bahwa tes merupakan sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah

pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkapkan aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis kalimat. Soal tes terdiri dari tiga bagian dengan jumlah soal sebanyak 25 butir berbentuk esai atau isian dan tes objektif. 10 butir soal pada bagian pertama yaitu menyusun kalimat acak menjadi kalimat yang benar. 10 butir soal pada bagian kedua yaitu melengkapi kalimat rumpang dengan pola kalimat yang sudah disediakan. 5 butir soal pada bagian ketiga yaitu membuat kalimat dari gambar yang disediakan dengan pola kalimat yang sudah dipelajari.

Tes yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebanyak dua kali, yakni *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukannya *treatment*. Sedangkan *post-test* dilakukan setelah *treatment* menggunakan media *Scrapbook* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan akhir siswa.

Tabel 3.2
Kisi kisi Soal Pretest dan Post-test

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Keterangan	Jumlah Soal
Menulis kalimat sederhana bahasa Jepang	Menulis, melengkapi, menerjemahkan, dan menyusun kalimat dalam bahasa Jepang tingkat dasar mengenai kegiatan sehari-hari	Buku paket bahasa Jepang kelas II Sakura jilid 2 - Bab 22 (Maria-san no heya) - Bab 23 (Asa nani o shimasu ka) - Bab 24 (Nanji ni okimasuka)	Siswa dapat menyusun kata-kata atau kalimat acak menjadi kalimat yang benar sesuai aturan gramatikalnya	Soal bagian A nomor 1 sampai 10	10 soal

		- Bab 27 (Himana toki) - Bab 28 (Tokidoki sakkaa o shimasu) - Bab 37 (Doubutsu ga suki desu)	Siswa dapat mengisi kalimat rumpang menjadi kalimat utuh berdasarkan pola kalimat SKOP	Soal bagian B nomor 1 sampai 8	10 soal
			Siswa dapat membuat kalimat bahasa Jepang berstruktur sederhana dengan baik dan benar sesuai dengan gambar.	Soal bagian C soal nomor 1 sampai 5	5 soal

Tabel 3.3
Format Penilaian Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		0	0,5	1	1,5	2
1.	Struktur Kalimat					
2.	Pilihan kata/ diksi					
3.	Isi kalimat					
4.	Ejaan					
5.	Kerapian tulisan					
	Skor total					

Format kemampuan penilaian menulis tersebut diadaptasi dari tabel penilaian menulis menurut (Nurgiantoro, 2014, hlm. 430). Format penilaian tersebut kemudian dijabarkan setiap aspeknya ke dalam skala nilai berikut ini.

Tabel 3.4
Deskripsi Skala Nilai Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana

Aspek	Skor	Kriteria
Struktur kalimat	2	Mengandung pola SKOP
	1,5	Mengandung pola SKO, SOP
	1	Mengandung pola SP
	0,5	Hanya mengandung satu unsur kalimat saja
	0	Tidak menuliskan unsur kalimat
Kosakata	2	Menggunakan kosakata dengan sangat tepat dan benar
	1,5	Menggunakan kosakata dengan cukup tepat dan benar
	1	Menggunakan kosakata terbatas 30 a nada beberapa yang salah
	0,5	Menggunakan kosakata yang sangat terbatas
	0	Menggunakan kosakata yang tidak tepat
Isi Kalimat	2	Isi kalimat sesuai dengan materi dan mengandung semua partikel yang diajarkan
	1,5	Isi kalimat sesuai dengan materi dan mengandung sebagian besar partikel yang diajarkan
	1	Isi kalimat sesuai dengan materi dan mengandung beberapa partikel yang diajarkan
	0,5	Isi kalimat kurang sesuai dengan materi dan mengandung sedikit partikel yang diajarkan
	0	Isi kalimat tidak sesuai dengan materi dan tidak mengandung partikel yang diajarkan
Ejaan	2	Penggunaan ejaan bunyi konsonan rangkap (<i>sokuon</i>), bunyi vocal panjang (<i>choo'on</i>), dan bunyi vocal pendek (<i>tan'on</i>) sudah benar
	1,5	Terdapat 1 kesalahan dalam penggunaan ejaan bunyi konsonan rangkap (<i>sokuon</i>), bunyi vocal panjang (<i>choo'on</i>), dan bunyi vocal pendek (<i>tan'on</i>)
	1	Terdapat 2 kesalahan dalam ejaan bunyi konsonan rangkap (<i>sokuon</i>), bunyi vocal panjang (<i>choo'on</i>), dan bunyi vocal pendek (<i>tan'on</i>)
	0,5	Terdapat 3 kesalahan dalam ejaan bunyi konsonan rangkap (<i>sokuon</i>), bunyi vocal panjang (<i>choo'on</i>), dan bunyi vocal pendek (<i>tan'on</i>)
	0	Terdapat banyak dalam kesalahan ejaan bunyi konsonan rangkap (<i>sokuon</i>), bunyi vocal panjang (<i>choo'on</i>), dan bunyi vocal pendek (<i>tan'on</i>)
Kerapihan	2	Tulisan sangat rapi, tidak ada coretan, huruf yang di tulis jelas dan terbaca
	1,5	Tulisan rapi, tidak ada coretan, huruf yang di tulis jelas dan terbaca

	1	Tulisan kurang rapi, ada beberapa coretan, huruf yang ditulis kurang jelas dan kurang terbaca
	0,5	Tulisan tidak rapi, banyak terdapat coretan, banyak huruf yang ditulis jelas dan kurang terbaca
	0	Tulisan tidak rapi, tidak jelas, dan tidak terbaca

Sumber: Asih (2018) hlm. 35-36

3.3.2 Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data peneliitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden (Faisal dalam Sutedi, 2011, hlm. 164).

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat responden mengenai media *Scrapbook* dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Jepang. Angket ini bersifat tertutup karena jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Hal tersebut dijelaskan oleh (Sukmadinata, 2012, hlm. 219) dalam angket tertutup pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan-pernyataan berjumlah 14 nomor dan 1 nomor untuk jawaban yang bersifat terbuka (esai). Kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi – Kisi Angket

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Pendapat siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang	1	1
2.	Pendapat siswa terhadap kesulitan dalam menulis kalimat sederhana bahasa Jepang	2	1
3.	Pendapat siswa terhadap perlunya media untuk	3,4,5	3

	menulis kalimat sederhana bahasa Jepang		
4.	Pendapat siswa terhadap kelebihan dan kekurangan media <i>Scrapbook</i>	6,7,8,9,10,11	6
5.	Pendapat siswa setelah menggunakan media <i>Scrapbook</i> dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Jepang	12,13,14,15	4

3.3.3 Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb. (Sukmadinata, 2012, hlm. 220). Sedangkan, menurut Narbuko dan Achmadi (2007, hlm. 70) mengemukakan bahwa pengamatan (observasi) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan (Sugiyono, 2014, hlm. 197).

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Menyusun proposal penelitian.
2. Menentukan sampel penelitian.
3. Menyusun rancangan penelitian seperti jadwal penelitian, materi aja, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian tes (soal pretest dan post-test) dan nontest (angket).
4. Mengurus perizinan penelitian.
5. Observasi.
6. Mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing.

7. Melakukan Expert Judgement soal pretest dan post-test kepada dosen di luar dosen pembimbing yang dianggap ahli.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Ketika melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan *Pretest*

Pretest dilakukan pada awal pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan tes ini adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa yang dijadikan sampel mengenai menulis kalimat sederhana bahasa Jepang sebelum dilakukan *treatment*. *Pretest* dilakukan dengan tes tertulis yang berisi 25 butir soal berbentuk esai dan tes objektif.

2. Melakukan *Treatment*

Treatment dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan media *Scrapbook* terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Jepang. Sementara kelas kontrol tidak diberikan *treatment*. Tahap-tahapan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Sebelum memulai pembelajaran, peneliti membagi siswa dibagi menjadi 5 kelompok, yang terdiri dari masing-masing 4 orang. Anggota kelompok dipilih secara heterogen.
- 2) Peneliti membagikan masing-masing satu *Scrapbook* kepada setiap kelompok sebagai media pembelajaran.
- 3) Peneliti menyajikan materi pembelajaran dengan menginstruksikan siswa menggunakan *Scrapbook* yang berisi kosakata, pola kalimat dan latihan soal.
- 4) Pada halaman pertama, siswa akan mempelajari kosakata dengan cara menyebutkan gambar yang disisipkan dalam *Scrapbook*
- 5) Pada halaman selanjutnya, untuk mempelajari pola kalimat, peneliti mengintruksikan siswa untuk mencari/ membuka / menarik kertas yang ada di dalam *Scrapbook*.
- 6) Setelah itu siswa diberi waktu untuk mengerjakan latihan soal yang dilakukan secara berkelompok.
- 7) Di akhir *treatment* peneliti meberikan evaluasi mengenai materi pembelajaran agar memastikan pemahaman siswa mengenai materi.

3. Melakukan *Post-test*

Post-test dilakukan saat akhir pertemuan yaitu di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan tes ini adalah untuk mengukur kemampuan akhir siswa yang dijadikan sampel mengenai menulis kalimat sederhana bahasa Jepang setelah dilakukan *treatment*. *Post-test* dilakukan dengan tes tertulis yang berisi 25 butir soal berbentuk esai dan tes objektif.

4. Memberikan Angket

Angket diberikan kepada kelas eksperimen setelah *post-test*. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan dari siswa mengenai media *Scrapbook* terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Jepang.

3.4.3 Tahap Akhir Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Mengolah data tes dan angket
2. Menganalisis data
3. Mengintrepretasikan data
4. Menarik kesimpulan
5. Menulis laporan hasil penelitian

3.5 Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data Tes

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data hasil *pretest* dan *posttest* dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan statistik komparasional. Statistik komparasional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada tidaknya perbedaan dua variabel (atau lebih) yang sedang diteliti (Sutedi, 2008, hlm. 228). Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencari *t hitung* antara lain sebagai berikut.

1. Membuat tabel persiapan

NO	X	Y	x	y	x^2	y^2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1						
2						
Σ						
M						

Keterangan:

- 1) Kolom (1) diisi dengan nomor urut sesuai dengan jumlah sampel
 - 2) Kolom (2) diisi dengan skor yang diperoleh dari objek penelitian pada kelas eksperimen
 - 3) Kolom (3) diisi dengan skor yang diperoleh dari objek penelitian pada kelas kontrol
 - 4) Kolom (4) merupakan deviasi dari skor X
 - 5) Kolom (5) merupakan deviasi dari skor Y
 - 6) Kolom (6) diisi dengan pengkuadratan angka-angka dari kolom (4)
 - 7) Kolom (7) diisi dengan pengkuadratan angka-angka dari kolom (5)
 - 8) Baris sigma diisi dengan jumlah dari setiap kolom tersebut
 - 9) M merupakan *mean* atau nilai rata-rata
2. Mencari mean dari kedua variabel menggunakan rumus berikut.

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

Keterangan :

- M_x : Nilai rata-rata variabel X
 M_y : Nilai rata-rata variabel Y
 $\sum x$: Jumlah nilai variabel X
 $\sum y$: Jumlah nilai variabel Y
 N_1 : Jumlah sampel variabel X
 N_2 : Jumlah sampel variabel Y

3. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus berikut.

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

Keterangan:

- Sdx : Standar Deviasi variabel X
 Sdy : Standar Deviasi variabel Y

4. Mencari standar *error mean* kedua variabel tersebut dengan rumus berikut.

$$SEM_x = \frac{Sdx}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$SEM_y = \frac{Sdy}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

Keterangan:

SEM_x : Standar Error rata – rata nilai variabel X

SEM_y : Standar Error rata – rata nilai variabel Y

5. Mencari standar error perbedaan mean X dan Y, dengan rumus berikut.

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

6. Mencari nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut.

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SEM_{x-y}}$$

Keterangan :

t_o : Nilai t hitung yang dicari

SEM_{x-y} : Standar Error perbedaan mean x dan mean y

7. Memberikan interpretasi dengan terhadap nilai ‘t hitung’ tersebut.

Merumuskan hipotesis kerja (H_k) : Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y : merumuskan hipotesis nol (H_o) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

8. Menguji kebenarannya dengan membandingkan nilai t tabel.

3.5.2 Pengolahan Data Angket

Angket digunakan untuk mengetahui kesan dan tanggapan siswa mengenai Penggunaan media *Scrapbook* dalam meningkat kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Jepang. Angket diberikat kepada kelas eksperimen setelah *posttest* dilaksanakan. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase dari hasil angket adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : presentase

f : jumlah jawaban
n : jumlah responden

(Sudijono, 2009, hlm. 43)

Hasil analisis angket tersebut ditafsirkan dengan kategori yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Penafsiran Data Angket

Presentase	Keterangan
0%	Tidak ada seorang pun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

Interpretasi perhitungan persentase Sudijono dalam (Mubarika, 2017, hlm. 84)